

PENGARUH *NON-PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATION (LDR)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Weny Putri*, Feby Astrid Kesaulya*, dan Khairunnisa*
*Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
Email: weny_putri@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify whether financial ratios as measured by non-performing loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have an effect on financial performance which is proxied by Net Interest Margin (NIM). The results of this study found that the level of bad loans or NPLs had a negative effect on financial performance. This is because the Bank's income does depend on the receipt of loan interest from the Customer. Meanwhile, LDR does not have a positive effect on financial performance with the assumption that a low LDR will cause the company's liquidity to increase and in the end it will also increase the quantity of idle funds which will have a direct impact on financial performance.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang penting bagi perekonomian Negara. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendapatan utama Bank berasal dari Bunga pinjaman. Namun, Bank juga memiliki *fee based income* dari pemberian fasilitas-fasilitas pendukung seperti kiriman uang (transfer), kliring, inkaso, *safe deposit box*, kartu kredit, dan lain sebagainya. Masyarakat atau nasabah menggunakan fasilitas yang disediakan Bank tersebut untuk bertransaksi baik untuk kepentingan domestik maupun bisnis. Sangat pentingnya Bank bagi perekonomian dan pelayanan masyarakat menunjukkan bahwa sektor perbankan memegang peranan penting bagi kontribusinya terhadap Negara.

Sebagai *agent of development*, Bank mendapatkan perhatian yang lebih dari para pemangku kepentingan. Badan Pengawas, Pemerintah atau Regulator, Manajemen Bank bahkan Nasabah berkepentingan untuk melihat stabilitas dan keberlanjutan Bank (Puspitasari et al, 2021). Maka dari itulah, pengukuran kinerja di sektor perbankan

sangat penting. Guna memastikan keamanan dan menjamin dana masyarakat, Bank harus memiliki kinerja yang baik (Nugroho et al, 2021). Kinerja dapat menunjukkan apakah bank memiliki kemampuan untuk melakukan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya (Sudarmawanti dan Pramono, 2015). Kinerja perbankan dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan. Salah satu rasio yang penting dalam menentukan profitabilitas Bank adalah *net interest margin* (Yuu, et al 2020). NIM dapat menunjukkan kemampuan suatu Bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga pinjaman dibandingkan dengan kepemilikan aset produktifnya karena penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan dalam memperoleh profit (Pratama, 2010). NIM dapat dikaitkan dengan profitabilitas karena semakin tinggi pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit, maka semakin tinggi pula laba atau keuntungannya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di sektor perbankan adalah risiko kredit yang dilihat dari status kelancaran kredit. Kinerja kredit dibedakan menjadi kinerja yang baik (*Performing*) dan kurang baik (*non performing*). Klasifikasi kredit dengan kinerja yang kurang baik terbagi menjadi kredit “kurang lancar”, “diragukan”, dan “macet” berdasarkan toleransi jangka waktu pengembalian pokok dan bunga pinjaman

dari perjanjian (Ismail, 2010;123). International Monetary Fund (IMF) menyatakan bahwa pinjaman dapat dikatakan sebagai NPL jika dalam waktu 90 hari belum dilakukan pembayaran atas bunga dan pokok pinjaman. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia menyebabkan banyak perusahaan perbankan yang mengalami kredit macet (Sukmadewi, 2020). Tingkat terjadinya kredit macet atau bermasalah biasanya direfleksikan oleh rasio non performing loan (NPL) yang terjadi pada bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian bunga dan pokok kredit oleh debitur (Astrini et al, 2018). Sehingga *Non Performing Loan* (NPL) dapat menunjukkan kesehatan finansial sektor perbankan. Level NPL yang tinggi mengindikasikan Bank kesulitan untuk mengumpulkan bunga dan pokok pinjaman (Adegboye et al, 2020). Sebaliknya, rasio NPL yang rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dialami oleh bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut (Eprima, 2015). Purba dan Triaryati (2018), Dewi dan Triaryati (2017), dan Fathinna dan Pengestuti (2016) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011: 290). Semakin tinggi nilai LDR, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit bermasalah yang akan terjadi (Dendawijaya 2005). Karena nilai LDR menunjukkan seberapa banyak dana yang disalurkan bank dari pemberian kredit dan akan menentukan perolehan laba dari bunga. Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit (Ayem dan Wahyuni, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Triaryati (2018), Dewi dan Triaryati (2017), dan Fathinna dan Pengestuti (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM.

Pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 menyebabkan perekonomian di Indonesia bergerak lambat. Salah satu sektor yang paling berdampak adalah perbankan dikarenakan meningkatnya kredit bermasalah atau kredit macet. Masyarakat kesulitan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman Bank karena proses bisnis yang terhambat oleh kebijakan pemerintah dalam memperlambat laju pertumbuhan kasus Covid-19 seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan adaptasi *New Normal* hingga Peberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Bila terus berlanjut, hal ini akan berpengaruh buruk pada kinerja sektor perbankan di Indonesia mengingat pendapatan utama Bank adalah bunga kredit pinjaman. Selanjutnya, pemerintah menetapkan kebijakan Restruktisasi Kredit sebagai upaya mendorong kembali perekonomian, memperbaiki kinerja perbankan dan meringankan masyarakat dalam pembayaran kredit. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merinci restrukturisasi yang diberikan kepada nasabah UMKM sebesar Rp285 triliun dan non UMKM sebesar Rp493 triliun. Dilansir dari CNN Indonesia per Juli 2021, total nasabah yang mendapat fasilitas ini sebanyak 5,01 juta debitur. Adanya restrukturisasi kredit tersebut diharapkan dapat menekan angka NPL dan menjaga angka LDR tetap berada pada standar agar kinerja keuangan sektor perbankan lebih baik.

Net Interest Margin atau NIM merupakan alat ukur yang paling sesuai digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perbankan karena dapat menilai efisiensi, efektifitas, dan stabilitas operasional perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan motivasi penelitian dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya adalah Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian dilakukan pada tahun pengamatan 2018-2020, yaitu 2 (dua) tahun sebelum terjadinya pandemi covid-19 dan 1 (satu) tahun setelahnya.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Sinyal adalah fitur yang dapat diamati dari agen yang sengaja ditampilkan untuk tujuan meningkatkan kemungkinan penerima menetapkan keadaan tertentu (Bearman, 2011). Menurut *signaling theory*, suatu pihak yang memiliki informasi akan menampilkan informasi tersebut sebagai suatu sinyal kepada pihak lain. *Signaling theory* menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses ke informasi yang berbeda, pihak pengirim, harus memilih apakah dan bagaimana mengomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi itu, dan pihak penerima, harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal tersebut (Connelly et al, 2010)

Pihak bank akan menampilkan sinyal berupa informasi keuangan khusus perbankan yang ditujukan kepada pihak penerima, yaitu kepada investor ataupun nasabah. Informasi keuangan khusus perbankan tersebut bisa berupa informasi mengenai *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin*. Informasi NPL yang disampaikan oleh pihak bank adalah sinyal dapat ditafsirkan oleh calon investor dan nasabah, dimana jika NPL bank tersebut tinggi, maka bank tersebut memiliki resiko yang cukup tinggi pula. Informasi LDR dan NIM yang ditampilkan oleh bank, dapat ditafsirkan oleh investor dan nasabah sebagai petunjuk mengenai bagaimana kinerja bank tersebut. Apabila LDR bank tersebut masih pada *range* aman, dan NIM bank tersebut tinggi, terdapat kemungkinan para investor akan menetapkan untuk menanam modal di bank tersebut, dan nasabah akan memilih untuk menabung atau mengajukan pinjaman ke bank tersebut.

Non-Performing Loan

Secara umum *non-performing loan* (NPL) dapat diartikan sebagai pinjaman dimana nasabah tidak membayar pinjaman sesuai dengan ketentuan perjanjian (Bhattarai, 2017). NPL merupakan rasio yang membandingkan total kredit bermasalah

terhadap total kredit yang diberikan. Kredit digolongkan bermasalah apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar (tunggakan sampai dengan 120 hari), Diragukan (tunggakan pembayaran sampai dengan 180 hari), dan Macet (tunggakan di atas 180 hari) (Ikatan Bankir Indonesia, 2013) Kredit bermasalah ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari pihak bank maupun dari pihak nasabah. Dari pihak bank, kekurang telitian atau kurang cermatnya petugas analisis dalam menganalisis kredit dapat menyebabkan kredit bermasalah, sedangkan dari pihak nasabah bisa disebabkan dari faktor internal maupun eksternal nasabah (Karmila, 2010).

Besaran rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5% (Rohmiati, Winarni, dan Soebroto, 2019). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah semakin besar. Semakin kecil NPL, semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Halimah & Komariah, 2017).

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Fernos dan Dona, 2018). LDR didapat dengan cara membagi jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Dengan mengetahui nilai LDR, kita dapat melihat kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi, dimana jumlah uang yang dipergunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan (Ali dan Laksono, 2017).

Semakin rendah LDR menunjukkan jika bank semakin likuid, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar (Ramadhani dan Indriani, 2016). Jika nilai

LDR tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut banyak menyalurkan kredit kepada nasabah. Namun, jika terlalu tinggi maka bank akan kesulitan membayarkan kembali penarikan dana deposito. LDR yang baik tidak sangat tinggi dan tidak sangat rendah, rasio LDR yang baik telah ditentukan pada *range* menurut Bank Indonesia (Praja dan Hartono, 2019). Menurut peraturan Bank Indonesia, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 85% sampai dengan 110%, jika diatas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank (Ali dan Laksono, 2017).

Net Interest Margin

Net Interest Margin adalah rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif suatu bank (Purba dan Triaryati, 2018). Aset bagi suatu bank adalah kekayaan bank berupa penempatan dana dalam bentuk kas/uang tunai, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), surat berharga (obligasi pemerintah/swasta), kredit, aset tetap (tanah, gedung, dan sebagainya), dan aset lainnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2013).

NIM menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan bunga terhadap pengelolaan aset produktifnya (Dewi dan Triaryati, 2017). Semakin tinggi rasio NIM, semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Tinggi rendahnya NIM dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Loan to Deposits Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, dan BOPO (Putri dan Wahyudi, 2016).

Penelitian Terdahulu

Purba dan Triaryati (2018)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Triaryati (2018) adalah untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi NIM yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, sementara BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.

Dewi dan Triaryati (2017)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Triaryati (2017) adalah untuk menguji pengaruh faktor internal bank (*Equity to Asset Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Bank Size*, BOPO) dan faktor eksternal bank (GDP *growth* dan Inflasi) terhadap *Net Interest Margin* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EA, LDR, *Bank Size* dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NIM sementara NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NIM. Faktor eksternal GDP *growth* dan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NIM.

Putri dan Wahyudi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wahyudi (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *net interest margin* perbankan *go public* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, CAR, ROA, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NIM sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.

Fathinna dan Pengestuti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Fathinna dan Pengestuti (2016) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi NIM pada bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Bank Ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Sedangkan *Non-Performing Loan* dan

Growth Deposit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh NPL terhadap NIM

NPL merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang ada di suatu bank. NPL yang tinggi merupakan sinyal negatif dari suatu bank. Semakin tinggi nilai NPL, semakin bank akan kesulitan memperoleh pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Ketika pendapatan bunga kredit bank menurun, maka akan semakin kecil nilai NIM bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Triaryati (2018), Dewi dan Triaryati (2017), dan Fathinna dan Pengestuti (2016) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:
 $H_1 =$ NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.

Pengaruh LDR terhadap NIM

LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. LDR yang tinggi merupakan sinyal positif dari suatu bank. Semakin tinggi nilai LDR, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin banyak pendapatan bunga kredit yang dapat diterima oleh bank. Ketika pendapatan bunga kredit meningkat, maka akan semakin tinggi nilai NIM bank tersebut. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:
 $H_2 =$ LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

METODE PENELITIAN

Karakteristik Riset

Jenis penelitian yang dilakukan jika dilihat dari data dan permasalahannya adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, data sekunder yang dimaksud menggunakan data dari laporan tahunan

perusahaan yang berada pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan adalah perusahaan yang terdampak dari penurunan kredit, isu restrukturisasi, dan hal-hal yang telah diungkapkan sebelumnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dimana menurut Suliyanto (2009:124) bahwa teknik ini merupakan teknik dimana tiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang tidak di *delisting* selama tahun penelitian yaitu tahun 2018-2020

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri menurut Anwar (2011:104) merupakan jenis data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data-data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah disediakan dan dipublikasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2018-2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan adalah pendapatan dari laporan laba/rugi, laba bersih sebelum pajak dari laporan laba/rugi, total beban dari laporan laba/rugi, total aset dari laporan posisi keuangan, total modal dari laporan posisi keuangan, beban gaji dari beban operasional. Data penelitian ini diperoleh dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*) melalui website www.idx.co.id.

Definisi dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen adalah sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen juga sering disebut dengan variabel terikat. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan *net interest margin* (NIM). *Net interest income* adalah pengukuran kinerja keuangan yang menunjukkan selisih antara pendapatan bunga bank atas kredit atau *interest-bearing assets* dan bunga yang dibayarkan atas simpanan atau *interest-bearing liabilities* yang kemudian dibandingkan dengan aset-aset produktif perbankan (Puspitasari, 2021). Berdasarkan Metadata Indikator Sektor Perbankan dari Bank Indonesia, NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Hartono, 2010:50), baik secara positif ataupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Non-Performing Loans

Menurut Ali (2004) dalam Sukmadewi (2020), Non Performing Loans menunjukkan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh sektor perbankan. Semakin kecil nilai NPL mengindikasikan semakin kecilnya risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Maka dari itu dalam memberikan kredit kepada nasabah (debitur), bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam mengembalikan kewajibannya. Serta melakukan monitoring terhadap nasabah terkait kepatuhan dan kemampuan debitur dalam membayar seluruh kewajibannya. Hal ini penting dilakukan untuk mengurangi risiko kredit yang mungkin dihadapi oleh bank. Menurut Boumparis, et al (2019) dalam Nugroho (2020), *Non-Performing Loans* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPLs} = \frac{\text{Total Non-Performing Loans}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Loans to Deposit Ratio

Menurut Sukmadewi (2020), *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Anugrah (2020), rasio ini digunakan untuk menghitung likuiditas bank yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia *Loan to Deposit Ratio* (LDR) termasuk kedalam rasio *risk profile*. Berdasarkan Metadata Indikator Sektor Perbankan dari Bank Indonesia, LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut
LDR = Total Kredit/Total Dana Pihak Ketiga

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih dan metode ini mensyaratkan untuk melakukan pengujian terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2013). Dalam statistik deskriptif menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Analisis ini juga berguna sebagai alat untuk menganalisis data, dengan cara menggambarkan sampel yang ada.

Uji Asumsi Klasik

Metode pengujian untuk penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian (Kirana, 2011). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini juga dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat lebih diandalkan. Dalam melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji

asumsi klasik yang memiliki tujuan apakah model regresi dapat digunakan dengan baik atau tidak. Adapun di dalam melakukan pengujian asumsi klasik pengujian dilakukan dengan:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansinya > 5% maka H_0 diterima berarti data berdistribusi secara normal

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2013). Sedangkan jika berbeda dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (H_0 diterima).
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas (H_0 ditolak).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozal, 2013). Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu model

regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika:

- 1) Nilai-nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independent kurang dari 0,09 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas .
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

Tolerance mengukur variabilitas variabel lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolencanre* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.(Pointer, 2014). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Watson. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan jika DW berada di antara $DU < DW < 4-DU$. Maka tidak terjadi autokorelasi (H_0 diterima).

Model Penelitian

$$NIM = a + b_1NPL + b_2LDR + e$$

Keterangan:

NIM	: <i>Bank Performance</i> yang diprosikan dengan <i>Net Interest Margin</i>
b	: Koefisien regresi b
a	: Koefisien regresi
NPL	: <i>Non Performing Loans</i>
LDR	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>
e	: <i>Standar Error</i>

Pengujian Hipotesis

Uji F (F-test)

Uji statistik F adalah uji *goodness of fit* dari model penelitian yang telah

diungkapkan pada bagian sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelskan oleh variabel-variabel independennya. Kententuan penolakan dan penerimaan hipotesis sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{total}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{total}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan).

Uji t (t-test)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2011: 139). Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Hasil probabilitas dapat dianggap signifikan dengan nilai signifikansi diatas 5%.

Tabel 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Non-Performing Loan (NPL)	0,046	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Loan to Deposit Ratio (LDR)	0,411	Terjadi Heteroskedastisitas

Multikolinearitas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Non-Performing Loan (NPL)	$< 10,000$	Tidak terjadi Multikolinearitas
Loan to Deposit Ratio (LDR)	$< 10,000$	Tidak terjadi Multikolinearitas

Tujuan dilakukan pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen. Hasil uji penelitian ini dengan melihat nilai Variance Inflating Factor (VIF) mendapatkan hasil bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Autokorelasi

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

	Keterangan
$dL < d < 4 - dU$	Tidak terjadi Autokorelasi
$1,7490 < 2,060 < 2,251$	

Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Diperoleh nilai Durbin – Watson (d) sebesar 2,060 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7490 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,7490 = 2,251$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-Value	Signifikansi	Keterangan
NPL	-2,881	-0,244	Hipotesis diterima
LDR	0,878	0,382	Hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diatas diperoleh nilai t-hitung variabel NPL negatif sebesar -2,881 dengan nilai probabilitas -0,244 yang bermakna bahwa Non-Performing Loan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NIM karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($-0,244 < 0,05$). Pada uji variabel LDR diperoleh nilai t-hitung dengan nilai positif sebesar 0,382 dan tingkat probabilitas t (*p-value*) sebesar 0,878. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa secara statistik LDR tidak berpengaruh terhadap NIM.

Non-Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil uji hipotesis 1 dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap NIM. Hal ini bermakna bahwa rasio kredit bermasalah atau kredit

macet di suatu Bank mempengaruhi kinerja keuangannya secara negatif jika diukur dengan tingkat pendapatan dari bunga bersih (NIM). Semakin tinggi tingkat NPL bank maka akan semakin rendah kinerja keuangannya. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Khan et al (2020) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Meningkatnya NPL akan mempengaruhi kinerja Bank jangka panjang (Souza dan Feijo, 2011). Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang tinggi dan pengembangan kredit yang baik akan mengurangi NPL (Dao, 2021).

NPL yang tinggi dapat disebabkan oleh prosedur pemberian kredit yang lemah, analisis kredit yang kurang tepat, *spread markup* yang tinggi, prinsip kredit yang rendah serta kurangnya pengawasan peminjaman (Khan et al, 2020). Jika kredit macet pada periode sebelumnya tidak ditangani dengan baik, maka akan berpengaruh pada kredit macet pada periode yang akan datang (Dao et al, 2020). Herman (2011:16) dalam Korompis et al (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi risiko kredit dari ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NIM. Penelitian terdahulu menghasilkan penelitian yang beragam (*research gap*). Hasil temuan Anindiansyah et al (2020) justru menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penyaluran kredit maka rasio kinerja keuangan yang diukur dengan NIM semakin rendah. Tingkat LDR yang rendah akan menyebabkan likuiditas perusahaan meningkat dan pada akhirnya meninggi pula dana menganggur yang akan berdampak langsung pada kinerja keuangan (Korompis, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kredit macet atau NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat kesulitan bank untuk menagih pokok dan bunga pinjaman nasabah, maka semakin rendah kinerja keuangannya dikarenakan pendapatan bank yang berpusat pada keuntungan bunga pinjaman. Sementara rasio penyaluran dana kredit dibandingkan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh suatu Bank tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan tingkat pendapatan bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboye, A., Ojeka, S., & Adegboye, K. (2020). Corporate governance structure, Bank externalities and sensitivity of non-performing loans in Nigeria. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1816611.
- Akter, R., & Roy, J.K. 2017. The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability: An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(3), 126-132.
- Ali, M., & Laksono, R.R.T.Y. 2017. Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377-1392.
- Anwar, M. 2015. Contingency Theory and Its Implications to Corporate Financial Planning and Organization Structure. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(3), 363-370.
- Bearman, P. 2011 *Analytical Sociology*. New York: Oxford University Press Inc.
- Bhattacharai, Y R. 2017. Effect Of Non-Performing Loan on The Profitability of Commercial Banks In Nepal. *Prestige International Journal of Management and Research*, 10(2), 1-10.
- Connelly, B.L., Certo, S.T., Ireland, R.D., Reutzel, C.R. 2010. Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Dao, K. O., Nguyen, T. Y., Hussain, S., & Nguyen, V. C. (2020). *Factors affecting non-performing loans of commercial banks: The role of bank performance and credit growth* (No. 6ykd8). Center for Open Science
- Dewi, I. L., & Triaryati, N. 2017. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(6), 3051-3079.
- Fathinna, S.D., & Pengestuti, I. R. D. 2016. Pengaruh CAR, NPL, LDR, Growth Deposit dan Bank Ownership terhadap NIM dengan Bank Size sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1-10.
- Fernos, J., & Dona, E. 2018. Analisis Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return on Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 2(2), 107-118.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14-25.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Komersial*. Jakarta: Gramedia.
- Karmila. 2010. *Kredit Bank*. Yogyakarta: KTSP.
- Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A. (2021). The effect of loan-loss provision, non-performing loans and third-party fund on capital adequacy ratio. *Accounting*, 7 (10), 943-950.
- Praja, N.B.A., & Hartono, U. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 1-12.

- Purba, P. L., & Triaryati, N. 2018. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 387-411.
- Putri, S.N., & Wahyudi, S. 2016. Analisis Pengaruh NPL dan LDR terhadap NIM dengan ROA sebagai Intervening, Pengaruh NPL terhadap NIM dengan CAR dan ROA sebagai Intervening, Serta BOPO terhadap NIM Bank Go Public di Indonesia Periode 2011-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1-9.
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & Widati, L. W. (2021). Net interest margin and return on assets: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727-734.
- Sukmadewi, R. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance. *eCo-Buss*, 2(2), 1-10.
- Suu, N. D., Luu, T. Q., Pho, K. H., & McAleer, M. (2020). Net Interest Margin of Commercial Banks in Vietnam. *Advances in Decision Sciences*, 24(1), 1-27
- Ramadhani, A.N., & Indriani, A. 2016. Analisis Pengaruh Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non-Performing Loan (NPL), dan Inflasi Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 1-15.
- Rohmiati, E., Winarni., & Soebroto, N. W. 2019. Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunias Majalah Ilmiah*, 7(1), 34-48.
- Metadata Indikator Sektor Perbankan (www.bi.go.id)
- Ali, Masyhud, 2004, Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional, PT.Gramedia Jakarta
- Boumparis, P., Milas, C., & Panagiotidis, T. (2019). *Non-performing loans and sovereign credit ratings. International Review of Financial Analysis*, 64(May), 301–314
- Anugrah, T., & Yatna, C. N. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016. *Perbanas Review*, 4(1).
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Suliyanto. (2009). Metode Riset Bisnis. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi hal 124.
- Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. hal 104